



Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Satuan Waktu pada Peserta Didik Kelas II SDN Simokerto V/138 Surabaya

Fika Beti Rahmah, Muslimin Ibrahim, Nanik Suwarti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, betifika@gmail.com

Abstrack: *The background of this research is the lack of student learning outcomes in mathematics subject matter in units of time which is caused by the learning process activities which are still dominated by teachers and are still monotonous and less interesting so that students feel bored. This research aims to describe the application of the project based learning model to improve learning outcomes in unit time material for class II students at SDN Simokerto V/138 Surabaya. The type of research used in this research is Classroom Action Research according to the Kurt Lewin model which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this research were 27 class II students at SDN Simokerto V/138 Surabaya, consisting of 14 boys and 13 girls. The data collection technique uses tests which are used to measure student learning outcomes after implementing the project based learning model. Data analysis techniques use quantitative and qualitative descriptive analysis. The research results showed that the completeness of learning outcomes obtained from test results in pre-cycle activities to cycle I increased from 11 or 40% of students to 16 or 60% of students and from cycle I to cycle II there was an increase to 24 or 89%. Significant increases in learning outcomes can also be seen from the class average obtained from test activities. The average class score in cycle I was 63.3, increasing in cycle II to 90. Based on the increase in the average class score and the percentage of completeness of student learning outcomes, using the project based learning (PjBL) model can improve student learning outcomes.*

Keywords: *learning outcomes, project based learning, unit of time*

Abstrak: Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi satuan waktu yang disebabkan oleh kegiatan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan masih monoton kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar materi satuan waktu pada peserta didik kelas II di SDN Simokerto V/138 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap seiklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II di SDN Simokerto V/138 Surabaya sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran project based learning. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes pada kegiatan pra siklus ke siklus I peningkatan dari 11 atau sebesar 40% peserta didik menjadi 16 atau sebesar 60% peserta didik dan dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan menjadi 24 atau sebesar 89%. Peningkatan hasil belajar secara signifikan juga dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh dari kegiatan tes. Perolehan rata-rata kelas pada siklus I 63,3 meningkat pada siklus II menjadi 90. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *hasil belajar, project based learning, satuan waktu*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pasti yang mempelajari tentang bilangan, symbol, bangun, dan rumus. Pembelajaran matematika perlu dikenalkan sejak dini. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keahlian berpikir analitis, logis, kritis, kreatif, dan sistematis sehingga peserta didik mampu menghadapi perubahan lingkungan guna menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dipelajari sejak jenjang sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan dasar yang menjadi pondasi berpikir peserta didik mempunyai peranan penting dalam menanamkan konsep-konsep dasar matematika. Pada pelajaran matematika terdapat konsep dasar sebagai pijakan untuk memahami konsep materi pada tingkatan selanjutnya. Jika belum menguasai konsep dasar maka akan sulit untuk menguasai konsep materi yang lebih tinggi (Runtukahu & Kandou, 2014:42).

Matematika yang diajarkan di sekolah dasar memiliki materi yang bervariasi. Muatan materi pokok matematika yang terdapat di sekolah dasar terdiri dari bilangan, statistika, pengukuran, dan geometri (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Salah satu materi yang dipelajari adalah tentang statistika yang meliputi mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data.

Pada pembelajaran matematika di B kelas II pada kurikulum K13 terdapat materi tentang satuan waktu. Materi ini menuntut kemampuan berpikir dan pemahaman peserta didik agar mampu mengenal, menghitung, dan membedakan satuan waktu mulai dari jam, menit, dan detik. Pembelajaran satuan waktu sangat penting untuk dipelajari karena satuan waktu mengenalkan kepada peserta didik agar mereka mengenal waktu dan belajar berpacu pada waktu yang mereka ketahui dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan juga dalam membentuk pribadi yang disiplin. Jika setiap peserta didik bisa memahami dengan baik materi satuan waktu ini maka akan mempermudah dalam kehidupan jangka panjangnya, karena waktu sangat berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari dari anak-anak bahkan sampai orangtua sekalipun, sehingga sangat penting untuk dipelajari dan dipahami dengan baik.

Sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran matematika khususnya materi satuan waktu itu sulit. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari matematika, apalagi jika dihadapkan dengan menghitung banyak angka dan rumus-rumus yang rumit. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang diberikan oleh guru maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik sangat berpengaruh bagi guru, karena sebagai tolak ukur pemahaman materi yang sudah dikuasai peserta didik setelah mendapatkan pengajaran dari guru. Ketika hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang dari batas ketuntasan nilai minimum, maka guru harus mengevaluasi dan merefleksikan faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas II SDN Simokerto V/138 Surabaya, pada saat itu sedang berlangsung kegiatan pembelajaran matematika materi satuan waktu. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya yakni: 1) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dengan metode sederhana yakni ceramah;

2) terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan cenderung bermain sendiri saat proses pembelajaran; 3) Modul Ajar/RPP yang digunakan guru masih belum dikembangkan sesuai situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik yang ada di kelas. Berdasarkan nilai pra siklus terdapat beberapa peserta didik yang nilainya dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Data hasil belajar matematika pada materi satuan waktu dari 27 jumlah keseluruhan kelas II, terdapat 16 atau sekitar 60% anak mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 11 atau sekitar 40% anak mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), di mana KKM yang harus dicapai peserta didik adalah ≥ 75 . Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran dan digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Artinya setelah proses pembelajaran berlangsung diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2013). Oleh karena itu,

untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya materi satuan waktu perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Alternatif yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah pemilihan model pembelajaran yang cocok dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di kelas sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat bermakna dan menyenangkan. Pemilihan model sangat berpengaruh penting dalam menunjang hasil belajar. Penerapan model yang sesuai diperlukan agar peserta didik menjadi lebih aktif dan interaktif. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran adalah model project based learning (PjBL).

Model project based learning PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek yang memuat tugas-tugas yang kompleks yang mana hasil akhir dari kerja proyek merupakan suatu produk baik laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi (Nadea, 2016:41).

Pemilihan model project based learning (PjBL) pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pernah dilaksanakan oleh Amelia, Dkk (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBL yaitu pada siklus I memperoleh persentase 78,5% meningkat pada siklus II menjadi 92,9% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 14,4%. Peningkatan juga terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PjBL baik dari aspek guru maupun peserta didik. Pada aspek guru pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PjBL mengalami peningkatan dari 75% menjadi 87,5% hal ini menandakan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 12,5%. Dari aspek peserta didik pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model PjBL mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata yang didapat peserta didik adalah 70,1 dengan kualifikasi cukup meningkat pada siklus 2 menjadi 95,8 dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan juga terlihat dari hasil belajar peserta didik menggunakan model PjBL yaitu pada siklus I rata-rata yang didapat peserta didik 62,75 meningkat menjadi 91,07.

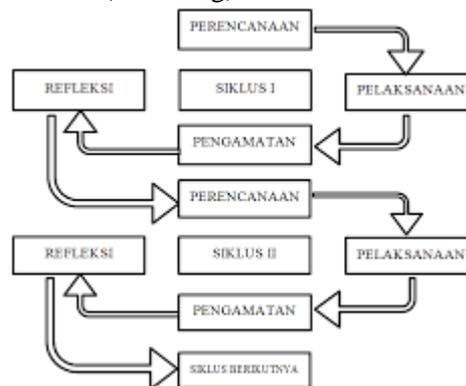
Kelebihan dari penerapan model project based learning (PjBL) yakni interaksi pembelajaran berlangsung secara dua arah antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru (Jusita, 2019). Model PjBL diterapkan untuk mengasah keterampilan dan memperdalam pengetahuan peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan membuat proyek yang berkaitan dengan materi atau kompetensi yang diajarkan (Rahmawati dkk., 2016). Namun pada penerapan model PjBL guru harus menentukan batas waktu dan batasan lain berupa alat bahan dalam pembuatan proyek. Dengan menggunakan model PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dengan melakukan kegiatan kerja yang melibatkan peserta didik secara aktif, dan meningkatkan kolaborasi dengan anggota kelompok. Selain itu, membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dengan adanya kerja proyek yang dilakukan. (Daryanto, 2014:25- 26). Jadi, dengan menggunakan model PjBL ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Implementasi model project based learning (PjBL) menurut Sedyati dkk (2018) menjabarkan beberapa fase yang terdiri dari 1) menentukan pertanyaan mendasar; 2) perancangan langkah-langkah proyek; 3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menilai hasil dan presentasi hasil proyek, dan 6) mengevaluasi pengalaman pembuatan proyek. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Satuan Waktu pada Peserta Didik Kelas II SDN Simokerto V/138 Surabaya”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar materi satuan waktu pada peserta didik kelas II SDN Simokerto V/138 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian pendidikan yang berkonteks kelas yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ditemui oleh guru dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Namun penelitian ini dilaksanakan bersama dengan guru kelas sehingga penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK).

Model penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Model ini dipilih karena untuk mengatasi suatu permasalahan mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dalam satu siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Berikut ini desain tahapan penelitian Kurt Lewin:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Model Kurt Lewin

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya menganut model Kurt Lewin (Arikunto:2010) yang di setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yaitu: Perencanaan (planning) Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas dan mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. Tindakan (acting) Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup. Observasi (Observing) Pada tahap ini, peneliti mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi, mengamati pemahaman setian anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Refleksi (reflection) Pada tahap ini, peneliti mencatat dan mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, dan mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas direncanakan dalam dua siklus. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika penelitian pada siklus I mengalami kekurangan maka akan diperbaiki pada penelitian pada siklus II. Sebelum melakukan siklus I peneliti mengidentifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Simokerto V/138 Surabaya pada semester gasal tahun ajaran 2023-2024 pada bulan Agustus 2023.

Subjek uji coba pada penelitian tindakan kelas sebanyak 27 peserta didik dengan rincian sebanyak 14 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik pengumpulan data pelaksanaan model pembelajaran oleh guru dilakukan dengan menggunakan teknik nontes yaitu observasi. Teknik pengumpulan data hasil belajar dilakukan menggunakan teknik tes akhir pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengukur penguasaan materi yang telah disampaikan setelah penerapan model PjBL. Tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik.

Teknik analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran PjBL. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar kognitif peserta didik dan dianalisis berdasarkan rentang skor. Kemudian data tersebut dideskripsikan ke dalam kriteria yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Simokerto V/138 Surabaya. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 30 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2023 untuk mencari data awal tentang permasalahan dan hasil belajar peserta didik dengan melakukan observasi, tes pra siklus, dan wawancara dengan guru kelas yakni Bu Reri, S.Pd.

Hasil observasi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dengan metode sederhana yakni ceramah; 2) terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan cenderung bermain sendiri saat proses pembelajaran; 3) Modul Ajar/RPP yang digunakan guru masih belum dikembangkan sesuai situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik yang ada di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas memperoleh hasil karakteristik peserta didik di kelas yaitu aktif bergerak, terkadang ramai saat pelajaran berlangsung dan menyukai belajar secara langsung. Metode yang digunakan guru saat mengajar masih monoton dan pemberian penugasan sehingga peserta didik merasa bosan dan menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Nilai hasil belajar yang didapatkan yakni dari 27 jumlah keseluruhan kelas II, terdapat 16 atau sekitar 60% anak mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 11 atau sekitar 40% anak mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), di mana KKM yang harus dicapai peserta didik adalah ≥ 75 . Pada siklus I, tahap perencanaan peneliti membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, lembar evaluasi, lembar observasi guru dan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, penelitian siklus I dilaksanakan pada Senin, 07 Agustus 2023 dalam sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 35 menit. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan guru kelas sebagai observer dan pengamat. Dalam tahapan ini terdiri 5 dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model project based learning (PjBL) yaitu 1) menentukan pertanyaan mendasar; 2) perancangan langkah-langkah proyek; 3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menilai hasil dan presentasi hasil proyek, dan 6) mengevaluasi pengalaman pembuatan proyek.

Pada tahap pengamatan, guru kelas sebagai observer terhadap penerapan model PjBL mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil yang diperoleh saat pengamatan aktivitas guru mendapatkan hasil kategori cukup dan pada pengamatan aktivitas peserta didik mendapatkan hasil kategori cukup. Pada tahap refleksi, peserta didik mengalami adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari data pra siklus yakni nilai rata-rata peserta didik dari 64 menjadi 83 pada siklus I dan ketuntasan pada pra siklus ke siklus I peningkatan dari 11 peserta didik menjadi 16 peserta didik. Walaupun pada siklus I telah mengalami peningkatan, namun masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Sehingga masih perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil diskusi dengan guru kelas diperoleh beberapa kesimpulan kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus, peserta didik kurang mendengarkan saat guru memberikan petunjuk pengerjaan proyek yang mengakibatkan peserta didik bingung saat mengerjakan tugas dan bertanya-tanya, pada saat tugas mencari data dengan melakukan wawancara dengan teman sekelas mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai dan kurang kondusif, dan media yang digunakan guru masih belum menjangkau semua peserta didik.

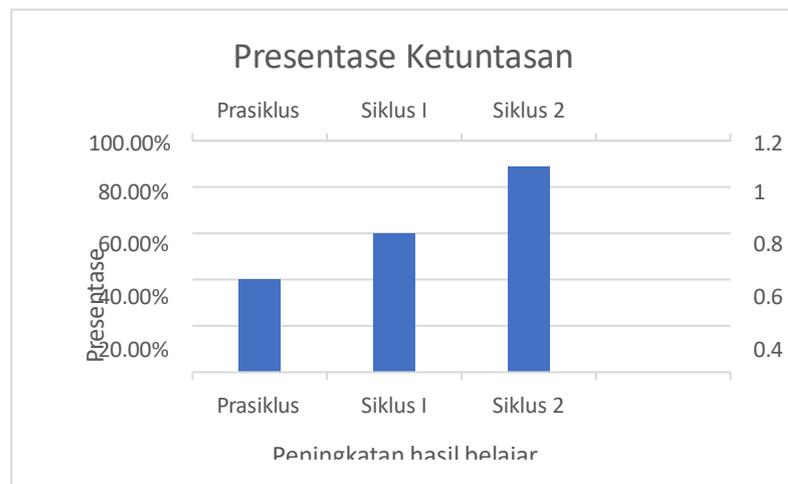
Pada Siklus II, dari hasil refleksi dari siklus I telah ditemukan beberapa kekurangan yang perlu tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada Rabu 09 Agustus 2023 yang terdiri dari empat tahapan. Pada tahap perencanaan peneliti membuat dan menyiapkan perangkat

pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, lembar evaluasi, lembar observasi guru dan peserta didik. Modul ajar siklus II tidak jauh beda dengan siklus I, hanya terdapat perubahan pada LKPD dan media pembelajaran yang dibuat interaktif dengan melibatkan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, penelitian siklus II dilaksanakan dalam sekali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau 70 menit.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan guru kelas sebagai observer dan pengamat. Dalam tahapan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model project based learning (PjBL) yaitu 1) menentukan pertanyaan mendasar; 2) perancangan langkah-langkah proyek; 3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek; 4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) menilai hasil dan presentasi hasil proyek, dan 6) mengevaluasi pengalaman pembuatan proyek. Pada tahap pengamatan, guru kelas sebagai observer terhadap penerapan model PjBL mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil yang diperoleh saat pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu mencapai 90 sehingga aktivitas dalam siklus II dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kerja yang telah ditentukan yaitu 75 dan pada pengamatan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yaitu mencapai 90 sehingga aktivitas peserta didik dinyatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Pada tahap refleksi, peserta didik mengalami adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari data siklus I yakni nilai rata-rata peserta didik dari 83 menjadi 90,2 pada siklus II dan ketuntasan pada siklus I ke siklus II peningkatan dari 16 peserta didik menjadi 24 peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* pada materi penyajian data telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Sehingga pada siklus II dianggap telah berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Setelah dilakukan tindakan pada pra siklus, siklus I, dan II diperoleh hasil belajar matematika kelas IV materi penyajian data yang dapat diamati perubahannya. Perubahan berupa peningkatan hasil belajar disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Prasiklus, Siklus I, dan



Berdasarkan hasil pra siklus hingga siklus II telah terjadi peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika materi penyajian data yang telah diimplementasikan menggunakan model project based learning (PjBL). Banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan pada pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus ke siklus I peningkatan dari 11 peserta didik menjadi 16 peserta didik. Dari siklus I ke siklus II peningkatan dari 16 peserta didik menjadi 24 peserta didik. Selain hasil ketuntasan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan, perolehan rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata kelas pada pra siklus 64 pada siklus I menjadi 83 dan meningkat pada siklus II menjadi 90,2.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki pengaruh berupa peningkatan hasil belajar. Hasil belajar yang meningkat pada penelitian ini dapat dilihat dari ketuntasan peserta didik dalam matematika materi penyajian data, dan meningkatnya rata-rata kelas. Implementasi model project based learning (PjBL) yang dilaksanakan peneliti menekankan pada permasalahan di kehidupan nyata peserta didik. Peneliti mengimplementasikan pada kegiatan pembelajaran yang terdiri atas 2 siklus. Hal tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menemukan konsep dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi penyajian data. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Jusita (2019) bahwa model project based learning sangat sesuai diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar peserta didik atau pada ranah kognitif. Peneliti menerapkan sintaks model *project based learning* (PjBL) yang terdiri dari 6 tahapan. Tahapan tersebut dilaksanakan pada 2 siklus. Setiap tahapan model PjBL yang diterapkan pada setiap siklusnya, secara tidak langsung peserta didik dapat mengasah keterampilan dalam membuat sebuah produk. Produk yang dibuat dalam penelitian ini yaitu diagram batang. Kemampuan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan peserta didik secara sistematis belajar dari setiap tahapan atau sintaks pada model PjBL.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Simokerto V/138 Surabaya. Hal ini dapat diketahui pada meningkatnya hasil belajar berupa ketuntasan dan rata-rata kelas. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes pada kegiatan pra siklus ke siklus I peningkatan dari 11 atau sebesar 40% peserta didik menjadi 16 atau 60% peserta didik. Dari siklus I ke siklus II peningkatan dari 16 atau sebesar 60% peserta didik menjadi 24 atau sebesar 89% peserta didik.

Peningkatan hasil belajar secara signifikan juga dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh dari kegiatan tes. Perolehan rata-rata kelas pada pra siklus 64 pada siklus I menjadi 83 dan meningkat pada siklus II menjadi 90,2. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menguatkan kajian secara teoritis dan empiris untuk mengatasi permasalahan belajar yang berkaitan dengan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu, pada saat pembelajaran guru dapat memberikan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif, interaktif dan pembelajaran menjadi bermakna serta menyenangkan. Guru dapat menerapkan model project based learning pada mata pelajaran matematika atau mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan karakteristik materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Faradilla, Dkk. 2021. Peningkatan Hasil belajar Penyajian Data Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) di kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Pdang. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.1, No.2, P-ISSN : 2614-6754 eISSN: 2614-3097, diakses tanggal 25 Mei 2023
- Jusita, M.L. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. 4(2). Dari http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppip/s/article/view/9691/pdf_1.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. , Pub. L. No. 021 (2016). Indonesia.
- Maudi,Nadea. 2016. Implementasi Model Project Based 7 Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol.1, No.1, p-ISSN: 2477-5967 eISSN: 2477-8443, diakses tanggal 25 Mei 2023.
- Rahmawati, H., Syahrilfuddin, & Noviana,E. 2016. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Siswa Kelas V SD Negeri 018 Sungai Keranji. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(2). Dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/11995/11640>.
- Rozalia, Dkk. 2023. Model Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penyajian Data Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Mandala*. Vol.8 No.2. p-ISSN: 2548-5555, e-ISSN: 2656-6745
- Runtutahu, J. T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sedyati,S., Ismanto, B.,& Kristin,F. 2018. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2). Dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/3288/2790>.
- Somadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.